



**PETUNJUK KESELAMATAN DALAM PENGGUNAAN
RUANGAN KETIKA PRAKTIKUM
LABORATORIUM**

POLITEKNIK NEGERI MADURA



POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jl. Raya Camplong Km 4 Taddan, Camplong Sampang 69281
Madura - Jawa Timur
Tahun 2020

	PROSEDUR PENGGUNAAN RUANGAN KETIKA PRAKTIKUM MAHASISWA		
	LABORATORIUM BENGKEL POLITEKNIK NEGERI MADURA		
Kode:	Revisi:	Tanggal:	Halaman:

LEMBAR PENGESAHAN

PETUNJUK KESELAMATAN DALAM PENGGUNAAN RUANGAN KETIKA PRAKTIKUM LABORATORIUM POLITEKNIK NEGERI MADURA

Sampang, 29 Juli 2021

DISETUJUI	DISUSUN
Wakil Direktur I/Mentor	Dosen Teknik Bangunan Kapal
 <u>Mohd. Syafrudin, S. T., M. Eng.</u> NIP. 1966005071990031002	 <u>Arisessy Maharani Mulananda, S. T., M. T</u> NIP.198601022020122005

PETUNJUK KESELAMATAN DALAM PENGGUNAAN RUANGAN KETIKA PRAKTIKUM

1. Prosedur keselamatan kerja pengguna ruangan

- a. Sebelum mulai praktikum, praktikan memahami tata tertib dan keselamatan di laboratorium/bengkel
- b. Mengetahui tempat dan cara penggunaan peralatan laboratorium/bengkel
- c. Memperhatikan dan mempelajari tempat-tempat sumber listrik (stop kontak dan circuit breaker) dan cara menyala-mematikannya.
- d. Praktikan harus memperhatikan dan mentaati peringatan (*warning*) yang biasa tertera pada badan peralatan praktikum.
- e. Jika melihat ada kerusakan yang berpotensi menimbulkan bahaya, laporkan pada teknisi.
- f. Hindari daerah atau benda yang berpotensi menimbulkan bahaya listrik (sengatan listrik) secara tidak sengaja, misalnya kabel jala-jala yang terkelupas
- g. Keringkan bagian tubuh yang basah, misalnya keringat atau sisa air wudhu
- h. Selalu waspada terhadap bahaya listrik pada setiap aktivitas praktikum
- i. Jika terjadi kecelakaan akibat bahaya listrik, berikut ini adalah hal-hal yang harus diikuti praktikan:
 - Jangan panic.
 - Matikan semua peralatan elektronik dan sumber listrik di tempat kerja masing-masing dan di meja praktikum yang tersengat arus listrik
 - Bantu praktikan yang tersengat arus listrik untuk melepaskan diri dari sumber listrik.
 - Beritahu dan minta bantuan kepada teknisi, praktikan lain dan orang di sekitar anda tentang terjadinya kecelakaan akibat bahaya listrik.
- j. Jangan membawa benda-benda mudah terbakar (korek api, gas, dll) ke dalam ruangan laboratorium bila tidak diisyaratkan dalam modul praktikum
- k. Jangan melakukan sesuatu yang menimbulkan api, percikan api, atau panas yang berlebihan
- l. Jangan melakukan sesuatu yang menimbulkan bahaya api atau panas berlebih pada diri sendiri atau orang lain

- m. Selalu waspada terhadap bahaya api atau panas berlebih pada setiap aktivitas laboratorium/bengkel
- n. Jika terjadi kecelakaan akibat bahaya api atau panas, berikut ini adalah hal-hal yang harus diikuti praktikan:
 - Jangan panik
 - Matikan semua peralatan elektronik dan sumber listrik di tempat kerja masing-masing
 - Beritahu dan minta bantuan kepada teknisi, praktikan lain dan orang di sekitar anda tentang terjadinya bahaya api atau panas berlebih
 - Menjauh dari ruang praktikum
- o. Dilarang membawa benda tajam (pisau, gunting, dan sejenisnya) ke ruang praktikum bila tidak diperlukan untuk pelaksanaan percobaan
- p. Dilarang memakai perhiasan dari logam, misalnya cincin, kalung, gelang, dll
- q. Hindari daerah, benda atau logam yang memiliki bagian tajam dan dapat melukai.
- r. Tidak melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan luka pada diri sendiri dan orang lain.

2. Prosedur dalam ruang laboratorium/bengkel

- a. Atmosfer bengkel
 - Kondisi sekeliling bengkel harus terpelihara dengan cara membuka jendela, memasang kipas angin di dinding atau langit-langit untuk memberi kesejukan udara di bengkel.
 - Ventilasi diperlukan untuk melindungi para pengguna bengkel, sistemnya harus dipasang alarm pendeteksi kegagalan, mampu memasok udara bersih 5-8 liter/detik/pengguna, dirawat, dibersihkan dan kinerjanya diperiksa secara rutin.
 - Tingkat kebisingan di bawah 65 dB
- b. Temperature tempat kerja

Selama jam kerja harus memenuhi persyaratan, seperti:

 - Suhu udara masih dalam rentang nyaman, yaitu 20,5 °C - 27,1 °C
 - Tingkat kelembaban udara diantara 40% - 55%

- Apabila di dalam bengkel terdapat pemanas atau pendingin maka tidak boleh menghembuskan uap yang berbahaya
 - Sejumlah thermometer dipasang di dalam bengkel
- c. Pencahayaan
- Harus memadai dan mencukupi
 - Jika memungkinkan memanfaatkan cahaya alami
 - Tingkat pencahayaan dalam ruangan menacapai minimal 500 lux
 - Lampu darurat harus dipasang untuk berjaga-jaga seandainya lampu utama mengalami kegagalan dan menimbulkan cahaya.
- d. Perawatan
- Tempat kerja, perabotan, dan fitting harus tetap bersih
 - Dinding, lantai, dan langit-langit harus tetap bersih dan terawat
 - Diperlukan pengendalian dan perawatan berkala yang terukur dan tercatat
- e. Work station
- Harus nyaman untuk semua yang bekerja di sana
 - Memiliki pintu darurat yang ditandai dengan jelas
 - Lantai harus tetap bersih dan tidak licin
 - Bahaya sandungan disingkirkan
 - Bekerja pada posisi kaku dan janggal sebaiknya tidak dilakukan terlalu lama
 - Benda-benda kerja dan material kerja harus mudah diraih dari posisi kerja
- f. Tempat duduk
- Tempat duduk harus sesuai dengan jenis pekerjaannya
 - Memiliki sandaran punggung dan penumpu kaki
 - Penumpu kaki harus pada kondisi yang baik jika terjadi kerusakan harus diperbaiki atau diganti



g. Lantai

- Tidak diberi beban berlebih
- Rata dan mulus, tidak berlubang, bergelombang atau rusak yang mungkin menyebabkan bahaya sandungan
- Bebas hambatan dari barang-barang yang diletakkan di tempat yang telah ditentukan
- Tidak licin
- Memiliki sarana drainase yang memadai jika ada kemungkinan terkena air
- Memiliki pemisah antara jalur-jalur lalu lintas dan pejalan kaki berupa *hand rail*, penghalang atau marka lantai

